

# Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku terhadap Intensi Mahasiswa FEB Unila untuk Berinvestasi *Airdrop* Token *Cryptocurrency*

Anzeli Hayatun Nuffus<sup>1\*</sup>, Pigo Nauli<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [anzelihayatun@gmail.com](mailto:anzelihayatun@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the influence of attitude, subjective norms, and perceived behavioral control on the intention of students of the Faculty of Economics and Business, University of Lampung, to use cryptocurrency airdrop tokens. This research is motivated by the increasing interest of young generations in cryptocurrency. The study employed a quantitative approach based on the Theory of Planned Behavior (TPB). The population consisted of FEB University of Lampung students who had experience participating in cryptocurrency airdrops through Telegram. The sampling technique used purposive sampling, and data were collected through questionnaires. Data analysis was conducted using the Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with SmartPLS software. The results indicate that attitude and subjective norms have a positive and significant effect on students' intention to participate in cryptocurrency token airdrops through Telegram. Positive attitudes toward the benefits of airdrops and social support from peers, digital communities, and the surrounding environment are the main factors encouraging students to participate in token airdrops. However, perceived behavioral control does not have a significant effect on students' intentions. This finding indicates that students' perceptions regarding their ability, knowledge, and control in using airdrop tokens are not sufficient to increase their intention to participate. The study demonstrates that psychological and social factors are more dominant than behavioral control factors in influencing students' intentions toward cryptocurrency-based digital investment. This research is expected to contribute to the development of digital financial literacy and serve as a reference for educational strategies related to cryptocurrency investment among university students.*

**Keywords:** *Attitude; Intention; Perceived Behavioral Control; Subjective Norms; Theory.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap intensi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dalam menggunakan *airdrop* token *cryptocurrency* melalui Telegram. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatnya minat generasi muda terhadap *cryptocurrency*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan landasan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Populasi penelitian adalah mahasiswa FEB Universitas Lampung yang memiliki pengalaman mengikuti *airdrop* token *cryptocurrency* melalui Telegram. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi mahasiswa dalam mengikuti *airdrop* token *cryptocurrency* melalui Telegram. Sikap positif mahasiswa terhadap manfaat *airdrop* serta dukungan sosial dari teman, komunitas digital, dan lingkungan sekitar menjadi faktor utama yang mendorong niat mahasiswa untuk berpartisipasi dalam *airdrop* token. Sementara itu, persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai kemampuan, pengetahuan, dan kontrol yang mereka miliki dalam menggunakan *airdrop* token belum mampu meningkatkan niat mereka untuk berpartisipasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa faktor psikologis dan sosial lebih dominan dibandingkan faktor kontrol perilaku dalam memengaruhi intensi mahasiswa terhadap investasi digital berbasis *cryptocurrency*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literasi keuangan digital dan menjadi referensi dalam penyusunan strategi edukasi investasi *cryptocurrency* di kalangan mahasiswa.

**Kata Kunci:** Intensi, Kontrol Perilaku; Norma Subjektif; Sikap; Teori.

## 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam sistem keuangan global, salah satunya melalui kemunculan *cryptocurrency* sebagai bentuk aset digital berbasis *blockchain*. *Cryptocurrency* tidak hanya digunakan sebagai alat transaksi, tetapi juga berkembang menjadi instrumen investasi yang diminati berbagai kalangan, terutama generasi muda. Di Indonesia, peningkatan minat terhadap investasi *cryptocurrency* terlihat dari bertambahnya jumlah investor aset kripto yang didominasi oleh kelompok usia produktif, termasuk mahasiswa. Fenomena ini menunjukkan bahwa generasi muda semakin terbuka terhadap inovasi keuangan digital dan mulai menjadikan aset kripto sebagai alternatif investasi masa depan.

Salah satu strategi yang berkembang dalam ekosistem *cryptocurrency* adalah *airdrop* token, yaitu distribusi token gratis yang dilakukan oleh pengembang proyek *blockchain* kepada pengguna sebagai bagian dari promosi dan perluasan komunitas. *Airdrop* umumnya dilakukan melalui *platform* digital seperti Telegram karena kemudahan akses, fitur komunitas, dan sistem bot otomatis yang mendukung distribusi token secara cepat dan luas. Melalui *airdrop*, pengguna dapat memperoleh token *cryptocurrency* tanpa harus mengeluarkan modal finansial, cukup dengan menyelesaikan tugas tertentu seperti bergabung dalam grup Telegram, mengikuti media sosial proyek, atau memainkan mini game. Kondisi ini menjadikan *airdrop* semakin populer di kalangan mahasiswa karena dianggap sebagai peluang investasi digital dengan risiko relatif rendah.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung menjadi kelompok yang relevan dalam penelitian ini karena memiliki latar belakang pengetahuan mengenai ekonomi, investasi, dan keuangan. Pengetahuan tersebut memungkinkan mahasiswa lebih mudah memahami perkembangan investasi digital, termasuk *cryptocurrency* dan *airdrop* token. Selain itu, penggunaan Telegram sebagai media distribusi *airdrop* semakin memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas investasi berbasis teknologi digital. Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan perilaku investasi generasi muda yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan lingkungan sosial digital.

Penelitian mengenai *cryptocurrency* dan perilaku investasi digital telah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku memiliki pengaruh terhadap niat seseorang dalam menggunakan teknologi keuangan maupun berinvestasi pada aset digital. Penelitian Dewi (2022), Lestari (2023), dan Sari & D. (2022) menemukan bahwa variabel dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku, berpengaruh terhadap intensi penggunaan

teknologi keuangan dan investasi digital. Penelitian lain oleh Hidayat (2023) juga menunjukkan bahwa sikap dan kontrol perilaku berpengaruh dominan terhadap minat generasi muda dalam mengikuti *airdrop cryptocurrency*.

Meskipun demikian, penelitian mengenai penggunaan *airdrop* token *cryptocurrency* melalui Telegram dengan pendekatan *Theory of Planned Behavior* masih relatif terbatas, khususnya pada konteks mahasiswa di Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada minat investasi *cryptocurrency* secara umum atau penggunaan aplikasi keuangan digital, bukan pada fenomena *airdrop* token sebagai bentuk investasi digital baru. Selain itu, penelitian terdahulu belum banyak mengkaji bagaimana pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap intensi mahasiswa dalam mengikuti *airdrop* token *cryptocurrency* melalui Telegram sebagai media investasi. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan objek penelitian berupa *airdrop* token *cryptocurrency* melalui Telegram yang dianalisis menggunakan *Theory of Planned Behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai bagaimana faktor psikologis dan sosial memengaruhi niat mahasiswa dalam mengikuti aktivitas investasi digital berbasis *cryptocurrency*. Selain itu, penelitian ini menjadi relevan karena fenomena *airdrop cryptocurrency* terus berkembang dan semakin diminati generasi muda, namun masih diiringi dengan rendahnya literasi keuangan digital serta tingginya risiko penipuan dalam dunia aset kripto.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap intensi mahasiswa FEB Universitas Lampung dalam menggunakan *airdrop* token *cryptocurrency* melalui Telegram sebagai media investasi digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai perilaku investasi digital, meningkatkan pemahaman tentang literasi *cryptocurrency* di kalangan mahasiswa, serta menjadi referensi bagi pengembangan edukasi dan strategi pemasaran dalam industri aset digital.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### ***Theory of Planned Behavior (TPB)***

Dalam memahami perilaku mahasiswa terhadap penggunaan *airdrop* token *cryptocurrency*, penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa niat atau intensi seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu

sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian. Teori ini banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku individu dalam bidang teknologi, keuangan, pemasaran, maupun investasi digital.

Sikap merupakan evaluasi individu terhadap suatu perilaku yang dapat bersifat positif maupun negatif. Dalam konteks penelitian ini, sikap mahasiswa tercermin dari bagaimana mereka memandang *airdrop cryptocurrency* sebagai aktivitas yang menguntungkan, menarik, mudah dilakukan, dan berpotensi memberikan keuntungan investasi. Semakin positif sikap mahasiswa terhadap airdrop token, maka semakin besar intensi mereka untuk mengikuti aktivitas tersebut.

Norma subjektif mengacu pada pengaruh sosial yang dirasakan individu dari lingkungan sekitarnya. Faktor ini dapat berasal dari teman sebaya, komunitas digital, keluarga, maupun media sosial yang memberikan dorongan terhadap penggunaan *airdrop cryptocurrency*. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan sosial yang mendukung investasi digital cenderung memiliki niat lebih tinggi untuk mengikuti *airdrop* token melalui Telegram.

Kontrol perilaku persepsian menggambarkan sejauh mana individu merasa memiliki kemampuan dan sumber daya untuk melakukan suatu perilaku. Dalam penelitian ini, kontrol perilaku mencakup pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan Telegram, kemampuan mengakses informasi *airdrop*, pemahaman mengenai dompet digital, serta kemampuan mengelola risiko investasi *cryptocurrency*. Semakin tinggi persepsi kontrol yang dimiliki, maka individu cenderung merasa lebih mampu untuk berpartisipasi dalam aktivitas *airdrop cryptocurrency*.

### ***Airdrop Crypto***

Perkembangan teknologi digital telah mendorong munculnya berbagai inovasi dalam sistem keuangan, salah satunya *cryptocurrency* sebagai aset digital berbasis *blockchain*. *Cryptocurrency* merupakan mata uang digital yang menggunakan teknologi kriptografi untuk menjamin keamanan transaksi dan pengelolaan aset secara terdesentralisasi tanpa melibatkan otoritas pusat seperti bank atau pemerintah. Bitcoin yang diperkenalkan oleh Satoshi Nakamoto pada tahun 2008 menjadi *cryptocurrency* pertama yang membuka perkembangan aset digital lainnya seperti *Ethereum*, *Litecoin*, *Ripple*, dan berbagai token berbasis *blockchain*. Dalam perkembangannya, *cryptocurrency* tidak hanya digunakan sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai instrumen investasi digital yang memiliki potensi keuntungan tinggi sekaligus risiko yang besar akibat volatilitas harga dan ketidakpastian regulasi.

Salah satu strategi pemasaran yang berkembang dalam ekosistem *cryptocurrency* adalah *airdrop* token. *Airdrop* merupakan metode distribusi token secara gratis kepada

pengguna tertentu sebagai upaya memperkenalkan proyek *blockchain*, meningkatkan adopsi pengguna, serta membangun komunitas digital. Proses *airdrop* umumnya dilakukan melalui media sosial dan *platform* komunikasi digital seperti Telegram. Pengguna biasanya diminta untuk menyelesaikan beberapa tugas, seperti bergabung dalam grup Telegram, mengikuti akun media sosial proyek, atau membagikan informasi tertentu untuk memperoleh token gratis. *Airdrop* menjadi populer di kalangan generasi muda karena memungkinkan pengguna memperoleh aset digital tanpa mengeluarkan modal finansial secara langsung.

Telegram memiliki peran penting dalam perkembangan *airdrop cryptocurrency* karena menyediakan fitur komunitas, grup diskusi, serta bot otomatis yang mendukung distribusi token secara efisien. Banyak proyek *cryptocurrency* menggunakan Telegram sebagai media utama untuk membangun komunikasi dengan komunitas, memberikan informasi proyek, serta menjalankan program *airdrop*. Kemudahan akses dan tingginya penggunaan Telegram di kalangan generasi muda menjadikan *platform* ini efektif dalam meningkatkan partisipasi pengguna terhadap aktivitas *cryptocurrency*.

### **Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Theory of Planned Behavior* relevan digunakan dalam menjelaskan perilaku investasi digital dan penggunaan teknologi keuangan. Penelitian Dewi (2022) menemukan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan dompet digital. Penelitian Lestari (2023) juga menunjukkan bahwa ketiga variabel TPB memiliki pengaruh terhadap niat mahasiswa dalam menggunakan aplikasi keuangan digital. Sementara itu, penelitian Prasetyo (2021) mengenai minat investasi aset kripto menemukan bahwa sikap dan kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat investasi *cryptocurrency*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari dan D. (2022) menunjukkan bahwa sikap dan kontrol perilaku memiliki pengaruh dominan terhadap intensi mahasiswa dalam berinvestasi pada aset kripto, sedangkan norma subjektif memiliki pengaruh yang lebih lemah. Hidayat (2023) juga menemukan bahwa sikap dan kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat generasi Z dalam mengikuti program *airdrop cryptocurrency*. Selain itu, Amanda (2021) menyatakan bahwa norma subjektif dan lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi investasi mahasiswa pada instrumen digital seperti *cryptocurrency* dan saham.

### **Landasan dan Arah Hipotesis (Implisist)**

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa perilaku mahasiswa dalam mengikuti *airdrop cryptocurrency* melalui Telegram dipengaruhi oleh faktor

psikologis dan sosial yang membentuk intensi mereka dalam melakukan investasi digital. Sikap positif terhadap manfaat *airdrop*, dukungan lingkungan sosial, serta persepsi mengenai kemampuan diri dalam menggunakan teknologi menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi niat mahasiswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas *cryptocurrency* berbasis *airdrop* token. Penelitian ini dilakukan untuk memperluas kajian mengenai perilaku investasi digital dengan fokus pada penggunaan *airdrop* token *cryptocurrency* melalui Telegram di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap intensi mahasiswa dalam menggunakan *airdrop* token *cryptocurrency* melalui Telegram sebagai media investasi digital. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel melalui data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991).

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang memiliki pengalaman mengikuti *airdrop* token *cryptocurrency* melalui Telegram. Pemilihan populasi didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa FEB memiliki pengetahuan dasar mengenai investasi, keuangan, dan teknologi digital sehingga relevan dengan topik penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden meliputi mahasiswa aktif FEB Universitas Lampung, memiliki pengetahuan dasar mengenai *cryptocurrency*, pernah mengikuti *airdrop* token *cryptocurrency*, dan menggunakan aplikasi Telegram sebagai media informasi aset kripto.

#### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada responden. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator variabel dalam *Theory of Planned Behavior*, yaitu sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, dan intensi. Pengukuran data menggunakan skala *Likert* lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki *nilai loading*

*factor* di atas batas minimum yang disyaratkan serta nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang menunjukkan instrumen penelitian reliabel dan layak digunakan.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu pengujian *outer* model dan *inner* model. Pengujian *outer* model bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk penelitian melalui *convergent validity*, *discriminant validity*, *Cronbach's Alpha*, *Average Variance Extracted* (AVE), dan *Composite Reliability*. Sementara itu, pengujian *inner* model dilakukan untuk mengetahui hubungan antarvariabel laten melalui nilai *R-Square*, *path coefficient*, serta pengujian hipotesis menggunakan *bootstrapping* dengan melihat nilai *t-statistic* dan *p-value*.

### **Model Penelitian**

Model penelitian yang digunakan mengacu pada *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa intensi individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri atas sikap (X1), norma subjektif (X2), dan kontrol perilaku persepsian (X3), sedangkan variabel dependen adalah intensi mahasiswa dalam mengikuti *airdrop* token *cryptocurrency* melalui Telegram (Y). Sikap menggambarkan penilaian mahasiswa terhadap manfaat dan risiko *airdrop* token, norma subjektif menunjukkan pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan mahasiswa, sedangkan kontrol perilaku persepsian menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menggunakan teknologi terkait *airdrop cryptocurrency*. Variabel-variabel tersebut dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap intensi mahasiswa dalam berpartisipasi pada aktivitas investasi digital berbasis *cryptocurrency*.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### ***Proses Pengumpulan Data***

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang pernah mengikuti *airdrop* token *cryptocurrency* melalui *platform* Telegram. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan kuesioner berbasis *Google Form* selama bulan Januari hingga Februari 2025. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu mahasiswa aktif FEB Universitas Lampung, memiliki pengetahuan dasar mengenai *cryptocurrency*, menggunakan aplikasi Telegram, serta pernah mengikuti program *airdrop* token *cryptocurrency*.

### Deskripsi Responden

Melalui analisis responden, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai profil responden secara menyeluruh sehingga data yang dihasilkan dapat merepresentasikan kondisi sebenarnya dari objek penelitian. Dengan jumlah responden sebanyak 106 mahasiswa FEB Universitas Lampung yang memiliki pengalaman menerima *airdrop* token *cryptocurrency* melalui Telegram, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan temuan yang valid dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Distribusi profil responden disajikan dalam tabel 1. sebagai berikut:

**Tabel 1.** Karakteristik Responden.

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	21	19.8%
	Perempuan	85	80.2%
Usia Responden	17-24 tahun	105	99.05%
	25-44 tahun	1	0.94%
	45-64 tahun	0	0%
	>65 tahun	0	0%
Semester	4	0	0%
	5	56	53.3%
	6	2	1.9%
	7	47	44.8%

Sumber: Data Diolah (2026)

### Hasil Analisis Data

Terdapat 2 tahapan yang dilakukan dalam pengujian model penelitian yaitu *Outer Model* dan *Inner Model*. *Outer Model* berfokus pada validitas dan realibilitas indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dengan pengujian *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Construct Reliability*. Sedangkan *Inner Model* berfokus pada hubungan antar variabel dan pengujian kekuatan serta signifikansi hubungan tersebut, dengan pengujian seperti  $R^2$ , koefisien jalur, dan signifikansi jalur.

### Hasil Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian *outer model* dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas indikator penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70 sehingga memenuhi *syarat convergent validity*. Nilai *Average Variance Extracted*

(AVE) pada seluruh konstruk juga berada di atas 0,50 yang menunjukkan bahwa indikator mampu menjelaskan variabel laten dengan baik.

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Konstruk.

Variabel	Average variance extracted (AVE)	Cronbach's Alpha	Composite reliability	Keterangan
Sikap	0.698	0.854	0.902	Valid dan Reliabel
Intensi	0.700	0.857	0.903	Valid dan Reliabel
Kontrol Perilaku	0.738	0.822	0.894	Valid dan Reliabel
Norma Subjektif	0.692	0.852	0.900	Valid dan Reliabel

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih besar dari 0,70 serta nilai AVE di atas 0,50. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

#### **Hasil Uji Model Struktural (Inner Model)**

Pengujian *inner* model dilakukan untuk mengetahui pengaruh antarvariabel dalam penelitian. Hasil pengujian hipotesis dalam *bootstrapping* efek langsung (*direct effect*) dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 3.** Hasil *Path Coefficient Bootstrapping Direct Effect*.

Koefisien Jalur	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
Sikap -> Intensi	0.4	3.917	0.000	Terbukti
Kontrol Perilaku-> Intensi	0.131	1.266	0.103	Tidak Terbukti
Norma Subjektif-> Intensi	0.381	3.732	0.000	Terbukti

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, variabel sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi mahasiswa dalam mengikuti *airdrop* token *cryptocurrency* melalui Telegram. Hal ini dibuktikan dengan nilai pengaruh sikap terhadap intensi menggunakan *Airdrop* Token, Berdasarkan hasil pengujian jalur Sikap -> Intensi diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,400, nilai t-statistic sebesar 3,917, dan *p-value* sebesar 0,000. Nilai *t-statistic* yang lebih besar dari 1,96 serta *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh sikap terhadap intensi menggunakan *Airdrop* Token bersifat positif dan signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh terhadap intensi menggunakan *Airdrop* Token dinyatakan terbukti. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap individu terhadap *Airdrop* Token, seperti persepsi manfaat, kemudahan, dan

peluang keuntungan yang diperoleh, maka semakin tinggi pula intensi individu untuk menggunakan *Airdrop* Token.

Pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap intensi menggunakan *Airdrop* Token Berdasarkan hasil pengujian jalur Kontrol Perilaku-> Intensi diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,131, nilai *t-statistic* sebesar 1,266, dan *p-value* sebesar 0,103. Nilai *t-statistic* yang lebih kecil dari 1,96 serta *p-value* yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap intensi menggunakan *Airdrop* Token tidak signifikan. Berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi, maka dapat dijelaskan bahwa tidak semua indikator dalam variabel ini benar-benar mencerminkan kontrol yang kuat dari responden. indikator yang cenderung tidak terbukti terletak pada aspek kemampuan pribadi, khususnya dalam hal pemahaman prosedur dan pengelolaan risiko.

Pada indikator pemahaman prosedur, meskipun responden merasa mampu mengikuti *airdrop*, pada kenyataannya pemahaman mereka terhadap mekanisme yang lebih teknis dan mendalam masih terbatas. Banyak responden hanya mengikuti langkah-langkah secara praktis tanpa benar-benar memahami alur dan tujuan dari setiap proses dalam *airdrop*. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi “mampu” yang dimiliki belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan yang sebenarnya.

Selanjutnya, pada indikator pengelolaan risiko, responden cenderung belum memiliki kesadaran dan kemampuan yang cukup dalam mengantisipasi risiko yang mungkin timbul, seperti penipuan (*scam*), keamanan data, atau token yang tidak memiliki nilai. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kontrol terhadap aspek risiko masih lemah, sehingga tidak mampu mendorong peningkatan intensi secara signifikan.

Sementara itu, indikator seperti ketersediaan sumber daya (waktu, internet, perangkat) dan kemudahan akses relatif tidak menjadi masalah bagi responden. Namun, karena kontrol perilaku tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, melainkan juga oleh kemampuan dan kesiapan individu, maka kelemahan pada aspek pemahaman dan pengelolaan risiko menyebabkan variabel ini secara keseluruhan menjadi tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bagian indikator yang tidak terbukti terutama terletak pada aspek kemampuan internal responden, bukan pada faktor eksternal seperti akses atau sumber daya.

Pengaruh norma subjektif terhadap intensi menggunakan *Airdrop* Token, hasil pengujian jalur Norma Subjektif-> Intensi menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,381, nilai *t-statistic* sebesar 3,732, dan *p-value* sebesar 0,000. Nilai tersebut memenuhi kriteria signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap intensi menggunakan *Airdrop* Token. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh norma subjektif terhadap intensi menggunakan *Airdrop* Token dinyatakan terbukti. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan atau pengaruh dari lingkungan sosial, seperti teman, komunitas, atau pihak yang dianggap penting, berperan dalam membentuk intensi individu untuk menggunakan *Airdrop* Token.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa sikap dan norma subjektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi menggunakan *Airdrop* Token, sedangkan persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan *Airdrop* Token.

## **Pembahasan**

### ***Pengaruh Sikap terhadap Intensi Menggunakan Airdrop Token***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi mahasiswa dalam mengikuti *airdrop* token *cryptocurrency* melalui Telegram. Mahasiswa yang memiliki pandangan positif terhadap manfaat *airdrop cryptocurrency* cenderung memiliki niat lebih tinggi untuk berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Mahasiswa menilai bahwa *airdrop* token memberikan peluang memperoleh aset digital secara gratis, meningkatkan pengalaman investasi, serta menambah pengetahuan mengenai *cryptocurrency*. Persepsi tersebut membentuk keyakinan positif sehingga mendorong mahasiswa untuk mengikuti *airdrop* token *cryptocurrency*.

Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menjelaskan bahwa sikap individu terhadap suatu perilaku menjadi faktor utama dalam membentuk intensi perilaku. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Dewi (2022), Prasetyo (2021), dan Sari dan D. (2022) yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap minat investasi digital dan penggunaan teknologi keuangan.

### ***Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Menggunakan Airdrop Token***

Norma subjektif terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi mahasiswa dalam mengikuti *airdrop* token *cryptocurrency* melalui Telegram. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk niat mahasiswa terhadap aktivitas investasi digital.

Pengaruh teman sebaya, komunitas *cryptocurrency*, media sosial, dan grup Telegram mendorong mahasiswa untuk mengikuti tren investasi *cryptocurrency*. Mahasiswa cenderung merasa terdorong untuk mengikuti *airdrop* token ketika lingkungan sosial mereka memberikan dukungan atau rekomendasi positif terhadap aktivitas tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa tekanan sosial dan dukungan lingkungan memengaruhi niat individu dalam melakukan suatu perilaku. Temuan ini juga sesuai dengan penelitian Amanda (2021), Dewi (2022), dan Lestari (2023) yang menemukan bahwa norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan teknologi keuangan dan investasi digital.

### ***Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Intensi Menggunakan Airdrop Token***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi mahasiswa dalam mengikuti *airdrop* token *cryptocurrency* melalui Telegram. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai kemampuan, pengetahuan, dan kontrol yang mereka miliki dalam menggunakan *airdrop* token belum mampu meningkatkan niat mereka secara signifikan.

Meskipun sebagian besar mahasiswa merasa mampu menggunakan Telegram dan memahami prosedur dasar *airdrop cryptocurrency*, kemampuan tersebut belum menjadi faktor utama yang menentukan niat mereka untuk berpartisipasi. Mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh persepsi keuntungan dan pengaruh lingkungan sosial dibandingkan kemampuan teknis yang dimiliki.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Hidayat (2023) dan Prasetyo (2021) yang menemukan bahwa kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat investasi *cryptocurrency*. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik responden dan konteks penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini, mahasiswa cenderung mengikuti *airdrop cryptocurrency* karena tren sosial dan ketertarikan terhadap keuntungan investasi dibandingkan faktor kemampuan teknis.

### ***Implikasi Teoritis***

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat relevansi *Theory of Planned Behavior* dalam menjelaskan perilaku investasi digital berbasis *cryptocurrency* di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sikap dan norma subjektif memiliki peran dominan dalam membentuk intensi mahasiswa untuk mengikuti *airdrop cryptocurrency*. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan literasi keuangan digital dan pemahaman mahasiswa mengenai risiko serta peluang investasi *cryptocurrency*. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembang proyek *cryptocurrency* dalam menyusun strategi pemasaran berbasis komunitas digital melalui Telegram dan media sosial. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya edukasi mengenai keamanan dan risiko *cryptocurrency* agar mahasiswa tidak hanya tertarik pada

potensi keuntungan, tetapi juga memahami risiko penipuan dan volatilitas dalam investasi aset digital.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sikap dan norma subjektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dalam mengikuti *airdrop* token *cryptocurrency* melalui Telegram. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin positif pandangan mahasiswa terhadap manfaat *airdrop cryptocurrency* serta semakin besar dukungan sosial dari lingkungan sekitar, maka semakin tinggi pula niat mahasiswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas investasi digital tersebut. Sementara itu, kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai kemampuan, pengetahuan, dan kontrol yang mereka miliki dalam menggunakan *airdrop* token belum mampu meningkatkan niat mereka secara signifikan. Dengan demikian, faktor psikologis dan sosial lebih dominan dibandingkan faktor kemampuan teknis dalam memengaruhi intensi mahasiswa terhadap penggunaan *airdrop* token *cryptocurrency* melalui Telegram.

Penelitian ini memperkuat relevansi *Theory of Planned Behavior* dalam menjelaskan perilaku investasi digital berbasis *cryptocurrency*, khususnya pada konteks mahasiswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa dalam mengikuti *airdrop cryptocurrency* lebih dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan pengaruh lingkungan sosial dibandingkan persepsi kemampuan diri. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan digital dan pemahaman mengenai *cryptocurrency* menjadi hal yang penting agar mahasiswa tidak hanya tertarik pada potensi keuntungan, tetapi juga memahami risiko dan keamanan dalam investasi aset digital.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan agar institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi, dapat memberikan edukasi terkait investasi digital, *cryptocurrency*, dan keamanan transaksi digital melalui seminar, pelatihan, maupun kegiatan literasi keuangan digital. Selain itu, mahasiswa diharapkan lebih berhati-hati dalam mengikuti program *airdrop cryptocurrency* dan mampu melakukan evaluasi terhadap risiko penipuan maupun keamanan aset digital yang dimiliki. Bagi pengembang proyek *cryptocurrency*, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam membangun strategi pemasaran berbasis komunitas digital dan media sosial untuk meningkatkan partisipasi pengguna.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sehingga hasil penelitian belum dapat

digeneralisasikan secara luas pada seluruh kelompok masyarakat atau mahasiswa di daerah lain. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan variabel dalam *Theory of Planned Behavior* tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti literasi keuangan digital, persepsi risiko, dan tingkat kepercayaan terhadap *cryptocurrency*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan responden, menambahkan variabel lain yang relevan, serta menggunakan metode penelitian yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai perilaku investasi digital berbasis *cryptocurrency*.

## DAFTAR REFERENSI

- Academy, B. (2023, Mei 3). *Apa Itu Airdrop Kripto?* Retrieved from <https://www.liputan6.com/crypto/read/5296547/mengenal-airdrop-crypto-dan-jenis-jenisnya>
- Academy, B. (2023). *Understanding Cryptocurrency Volatility*. Retrieved from Diakses dari: <https://academy.binance.com/en/articles/why-are-cryptocurrencies-so-volatile>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Alkhalifah, A. A. (2022). Young generation adoption of cryptocurrency: The role of perceived risk and perceived benefit. *International Journal of Data and Network Science*, 6(2), 529-540.
- Allen, D. W. (2023). Why Airdrop Cryptocurrency Tokens? *Journal of Business Research*, 1-33.
- Amanda, L. &. (2021). Hubungan norma sosial, lingkungan teman sebaya, dan sikap terhadap intensi investasi mahasiswa pada instrumen digital. *Jurnal Perilaku Ekonomi*, 3(3), 201–214.
- Antonopoulos, A. M. (2017). *The Internet of Money*. Merkle Bloom LLC.
- Bohme, R. e. (2015). Bitcoin: Economics, Technology, and Governance. *Journal of Economic Perspectives*.
- Brière, M. O. (2015). Virtual currency, tangible return: Portfolio diversification with bitcoin. *Journal of Asset Management*, 16(6), 365–373.
- Center, P. R. (2024). *On cryptocurrency, 63% of US adults not confident it's safe, reliable*. Retrieved from Diakses dari <https://www.pewresearch.org/short-reads/2024/10/24/majority-of-americans-arent-confident-in-the-safety-and-reliability-of-cryptocurrency/>
- Chen, Y. L. (2021). Crypto Airdrops and Token Adoption: An Empirical Analysis. *Journal of Blockchain Research*.
- Chohan, U. W. (2018). Cryptocurrency Airdrops: Prospects, Challenges and the Future. Critical Blockchain Research Initiative (CBRI) Working Papers.
- Chohan, U. W. (2019). Cryptocurrency Airdrops: Why and How They Are Used. Critical Blockchain Research Initiative (CBRI) Working Papers.

- CoinGecko. (2023). *What is a Crypto Airdrop?* Retrieved from Retrieved from <https://www.coingecko.com/en/learn/what-is-airdrop>.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Dewi, R. &. (2022). Pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap minat mahasiswa menggunakan dompet digital. *Jurnal Manajemen dan Teknologi Informasi*, 7(2), 112–120.
- Hidayat, M. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi Z dalam mengikuti program airdrop cryptocurrency. *Jurnal Teknologi Finansial*, 4(1), 45–58.
- Howell, S. T. (2018). Initial coin offerings: Financing growth with cryptocurrency token sales. *National Bureau of Economic Research*.
- Imam Ya'muri Nasution, I. S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal Investasi dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan . *Niagawan* , 178-188.
- Investopedia. (2018, Mei 3). *Cryptocurrency Airdrop: What Is It and How Does It Work*. Retrieved from <https://www.investopedia.com/terms/a/airdrop-cryptocurrency.asp>
- Lansky, J. (2018). Blockchain Technology: The Future of Cryptocurrency. *Journal of Financial Technology*, 1(1), 1-10.
- Lee, J. (2022). Fintech and Blockchain Adoption among South Korean Youth. *Journal of Financial Innovation*, 8(3), 112–128.
- Lestari, N. &. (2023). Pengaruh Theory of Planned Behavior terhadap niat mahasiswa bertransaksi menggunakan aplikasi keuangan digital. *Jurnal Teknologi dan Bisnis* , 5(1), 45–53.
- Lusardi, A. &. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Markowitz, H. (1952). Portfolio Selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91. Miles, M. B. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Mougayar, W. (2016). *The Business Blockchain: Promise, Practice, and the Application of the Next Internet Internet Internet*. Wiley.
- Nakamoto. (2008). *Bitcoin: A Peer-to-Peer Electronic Cash System*. Bitcoin.org.
- Narayanan, A. B. (2016). *Bitcoin and Cryptocurrency Technologies*. Princeton University Press.
- Nguyen, T. H. (2021). The impact of digital platforms on investment behavior in the cryptocurrency market: Evidence from university students. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(5), 123-131.
- Muhammad, D. S. (2023). Pengaruh Attitude Subjective Norms, dan Perceived Behavioural Control Terhadap Minat Investor Berinvestasi Cryptocurrency. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 47-56.
- Pilatin, A. &. (2023). Investor intention, investor behavior and crypto assets in the framework of decomposed theory of planned behavior. *Current Psychology*.

- Prasetyo, A. &. (2021). Analisis Perilaku Generasi Milenial terhadap Investasi Cryptocurrency di Era Digital. *Jurnal Investasi Digital dan Keuangan*, 4(2), 112–125.
- Prasetyo, A. N. (2021). Analisis minat investasi aset kripto dengan pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB). *Jurnal Investasi dan Keuangan*, 6(3), 134–143.
- Rahmadani, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Minat Investasi Cryptocurrency pada Mahasiswa di Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi Digital*, 6(1), 87–95.
- Sari, D. &. (2022). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan kontrol perilaku terhadap intensi mahasiswa berinvestasi pada aset kripto. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5(2), 112–125.
- Sari, N. &. (2023). Pemanfaatan Airdrop sebagai Strategi Pemasaran dalam Ekosistem Crypto: Tinjauan Terhadap Tingkat Kepercayaan Investor Pemula. *Jurnal Bisnis Digital dan Inovasi Finansial*, 5(3), 145–159.
- Saskia Fitrianingrum, P. A. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Motivasi Investasi pada Minat Investasi Karyawan. *Jurnal STIE Semarang*, 41-53.
- Schenk, C. &. (2020). Airdrops and cryptocurrency marketing: Strategies for growth and user acquisition. . *International Journal of Blockchain Research*, 4(1), 45– 58.
- Siahaan, A. &. (2022). The Impact of Airdrop on Financial Literacy and Investment Decision Making. *Journal of Digital Finance*, 3(1), 45-60.
- Siegel, J. (2017). *Investments*. McGraw-Hill Education.
- Statista. (2024). *Number of identity-verified cryptoasset users from 2016 to November 2024, with a forecast for 2025 (in millions)*. Retrieved from Diakses dari <https://www.statista.com/statistics/1202503/global-cryptocurrency-user-base/>
- Tapscott, D. &. (2016). *Blockchain Revolution: How the Technology Behind Bitcoin and Other Cryptocurrencies is Changing the World*. Portfolio.
- Theresia Tyas Listyani, M. R. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Studi pada PT Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 49-70.
- University, B. (2025, Mei 3). *Apa itu dan Bagaimana Mendapatkan Crypto Airdrop*. Retrieved from <https://accounting.binus.ac.id/2025/03/31/apa-itu-dan-bagaimana-mendapatkan-crypto-airdrop/>
- Venkatesh, V. M. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
- Yermack, D. (2015). *Is Bitcoin a Real Currency? An Economic Appraisal*. National Bureau of Economic Research.